

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) bisa dilihat dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional disana berbunyi bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, agar anak lebih siap dalam menerima ilmu dan bersosialisasi dengan lingkungan yang baru.¹

Selain itu ada juga UU nomor 20 tahun 2003 ayat 1 yang berbunyi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar (SD) yang merupakan pembinaan untuk anak sejak usia 0-6 tahun, masa emas mereka yang dilakukan melalui pemberian stimulasi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal maka dari itu pendidikan PAUD sangatlah baik untuk persiapan diri kejenjang berikutnya.²

¹ UU nomor 20 tahun 2003 ayat 1

² Sujiono dkk, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. (Jakarta:PT indeks, 2010)hlm 06.

Hak utama anak TK adalah bermain saat usia mereka sudah menginjak 5-6 tahun mereka tetap anak TK yang tugas utamanya adalah Bermain, semua kegiatan dikemas dengan Bermain, menarik dan menyenangkan, tanpa harus dibebankan dia harus bias membaca, menulis dan berhitung karna akan masuk SD. Yang demikian akan merampas hak – hak anak, dengan bermain anak memperoleh banyak informasi, belajar berkomunikasi, mengerti proses, terstimulasi semua aspek perkembangannya, dan memberikan pengalaman dan pendampingan diusia emasnya adalah tugas kita para orantua yang berada di sekitar anak.³

Islam mengajarkan bahwa pendidikan diberikan sejak usia dini jika di dunia pendidikan bernama PAUD dan yang paling baik adalah orang tua ikut berperan dalam didikan putranya, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Luqman ayat 12-15 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۖ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي ثَمَانِينَ أَيَّامٍ لِيِ شُكْرِ لِيِ وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَى الْمَصِيرِ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِيِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ، وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَى ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15)

³ Lutfiatus Zahrotul Ulfa, *Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mamba'ul Hisan Surabaya*, (dalam skripsi SI Fakultas Tarbiyah Prodi Paud UIN Sunan Ampel Surabaya 2020), hlm. 3

Artinya :

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: *"Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"*.

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: *"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*.

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. *bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴

Bisa dilihat Pembelajaran aksara menjadi bagian dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini .keaksaraan anak usia dini pada dasarnya hanyalah pengenalan mengenalan dan permulaan saja, menghitung, dan menulis. Hal itu sebagaimana terdapat dalam Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 4-5 dan 5-6 Tahun lampiran I peraturan menteri (Permen) pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.⁵

⁴ Software Digital, *Qur'an in world*, Departemen Agama Ri, *Al – Qur'an dan terjemahnya*, surat Al – Luqman ayat 12- 15

⁵ Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014

Pengenalan ini diberikan dengan maksud untuk mempersiapkan kelak anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya, yakni pendidikan dasar.

Namun pembelajaran yang ramah otak yang sesuai dengan setandar pada perkembangan anak usia dini seperti diatas masih sulit dijumpai. Khususnya apabila dikaitkan dengan kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan dasar (SD/MI) sehingga tak jarang mengajar calistung anak usia dini dengan cara seperti anak SD.⁶

Sekarang ini , orang tua pada umumnya diresahkan pada tes Calistung apabila ingin masuk disekolah favorit yang orang tua inginkan. Banyak sekolah SD/ MI menerapkan ujian masuk Calistung sebagai syarat penerimaan siswa baru dengan standar mereka masing-masing SD/ MI. pasti lah menjadi beban tersendiri oleh para orang tua dan juga guru disekolah, yang ingin anaknya masuk disekolah – sekolah favorit yang diinginkan.⁷ Apalagi ditambah dengan kejadian luar biasa pada masa pandemik seperti ini yang pembelajaran tatap muka sangat diminimalisir, sehingga menambah kepanikan-kepanikan di benak orang tua yang anaknya akan masuk SD.

Hal diatas banyak dirasakan oleh para orang tua dan guru PAUD maka permasalahan calistung khususnya membaca dengan ini harus segera ditindak lanjuti dengan serius. Padahal pakar tumbuh kembang anak dari Universitas

⁶ Bimba AIUEO, *Pro Kontra Mengajarkan Calistung pada Anak Usia Dini*, dalam artikel Pro Kontra Mengajarkan Calistung pada Anak Usia Dini (bimba-aiueo.com), diakses tanggal 5 Juli 2021

⁷ Lutfiatus Zahrotul Ulfa, *Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mamba'ul Hisan Surabaya*, hlm. 03.

Airlangga DR Dr Ahmad Suryawan SpA(K) mengajak para orang tua agar tidak mengajarkan calistung sebelum sang anak diusia yang tepat yaitu masuk ke Sekolah Dasar (SD) atau berumur tujuh tahun. Karena apa bila mengajarkan Calistung dengan cara yang salah dan sebelum pada usia yang pantas, dalam artinya anak dalam mengerjakan kurang baik, tidak runtundan selaras.⁸

Banyak oarang tua sekarang ingin anaknya terlihat lebih unggul dari anak yang lain di bidang akademik padahal setiap anak memiliki keistimewaan dan bakat masing masing yang belum tentu dibidang akademik, sehinga berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan itu tidak peduli apakah itu merampas hak anak atau tidak. Mereka akan memanggil guru les baik kerumah maupun di luar rumah dengan protokol kesehatan, parenting pun terkadang hanya diangkap angin lalu karna berbagai alasan. Terkadang terheran juga apa bila ada sekolah SD/MI yang mengadakan tes masuk salah satu pemicu adalah itu. Pada usia ini anak yang seharusnya merasakan senangnya Belajar yang dikemas dengan bermain, namun kenyataannya harus mendapat tuntutan yang berat. Terkadang tuntutan yang berlebihan terhadap Calistung bisa merampas waktu bermain mereka, mereka harus belajar dan belajar dengan cara yang tidak ramah anak. Karena beralasan Anak sudah harus dipersiapkan untuk menghadapi tes masuk kejenjang sekolah

⁸ Nur Asiah, *Pembelajaran calistung pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di bandar lampung*, dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 5 Nomor 1 Juni 2018, hlm. 23

selanjutnya dan pelajaran kelas satu sudah sulit yang menuntut anak menguasai kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) tersebut.⁹

Karakteristik anak usia dini adalah dimana anak senang sekali dengan Bermain dan diusia ini anak senang dan tertarik dengan kegiatan mendengar, mengamati dan langsung meniru karna mereka adalah peniru ulung. Fase ini sering disebut dengan fase keemasannya “ Golden Age” karena fase ini merupakan fase penentu seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan.¹⁰

Jika dilihat dari karakteristik anak, dimasa ini anak juga memiliki jiwa petualang yang tinggi dan juga mudah tertekan, fustasi dan juga trauma. Karena jiwa petualangnya maka anak tidak mampu berdiam atau konsentasi dalam janga yang lama seperti orang dewasa, dalam keadaan diam anak hanya mampu beberapa menit saja selanjutnya diakan berpetualang lagi itu karateristik anak pada umumnya, enerjik dan aktif, mempunyai pertimbangan kurang dalam melakukan tindakan dan rasa antusias yang kuat terhadap banyak hal disekitarnya. Difase ini adalah waktu yang tepat untuk memberikan pendampingan yang terbaik tentunya dengan ilmu tentang anak usia dini yang benar. Maka belajar mengali informasi tentang pendidikan anak usia dini haruslah pentung bagi orang tua dan pihak- pihak yang terkait.¹¹

⁹ Lutfiatus Zahrotul Ulfa, *Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mamba'ul Hisan Surabaya*, hlm. 3

¹⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Sasar Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 8

¹¹ Harun Rasyid, Mansur dan Suyitno, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) hlm.39

Padahal tingkat pencapaian perkembangan anak TK dilihat dari semua aspek perkembangannya bukan dari bidang akademiknya saja, kesiapan dalam menerima pembelajaran juga dipengaruhi oleh usia, hampir semua orang melihat perbedaan perkembangan Anak dengan beberapa bulan beberapa minggu menilai anak-anak dengan cepat. Pentingnya masa *golden age* maka, orang tua, guru, lingkungan harus menjadi tempat nyaman mungkin untuk menstimulasi semua aspek pengembangannya.

Namun pada kenyataannya anak-anak usia Tk B atau usia 5-6 tahun oleh orang tua selalu dituntut untuk sudah bisa baca tulis, sebagaimana yang terjadi Di TK Al - Hidayah Pacul Permai, seakan-akan tujuan utama dimasukan TK agar bisa baca dan tulis saat sudah masuk SD, ini tuntutan yang sangat mebebankan anak dan juga guru disekolah. Begitu juga tuntutan para wali murid Tk B di TK Al - Hidayah pacul permai, hampir semua wali murid saat Penerimaan rapot yang ditanyakan seputar baca dan tulisnya anak-anak, dan berharap kepada guru untuk mengajari baca tulis dengan lebih intens, walaupun sudah diberi arahan dan penjelasan seakan mereka tidak mau tahu yang terpenting bagi mereka anak – anak mereka lulus TK sudah bisa baca dan tulis.¹²

Alasan para wali murid adalah di SD pembelajarannya sudah menyulitkan bagi anak-anak yang belum bisa baca. Sementara bagi kita pendidik TK dituntut

¹² Wawancara dengan Sholehah Yulianti, S.Ag, kepala sekolah TK Al - Hidayah Pacul Permai tanggal 11 Juli 2021

tidak mengajar membaca dan menulis secara langsung hanya diperbolehkan mengenalkan simbol- simbol, karna bias berdampak buruk untuk AUD.¹³

Di saat melakukan penelitian, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Display* kelas dengan membaca permulaan anak usia 5- 6 tahun. Apa bila pengaruhnya cukup besar maka bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini tanpa harus merampas hak- hak mereka, dan bisa menjadi bekal untuk memudahkan mereka untuk bisa membaca dengan lancar.

Solusi masalah ini harus segera ditemukan agar tidak terus berpolemik, khususnya di TK Al - Hidayah Pacul Permai maka dari itu penelitian ini harus segera dilakukan karena mengingatkan hampir semua sekolah mendapat tuntutan calistung dari wali murid mereka. Sehingga dalam penelitian ini saya mengambil judul : **“Penerapan *Display* Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al - Hidayah Pacul Permai Bojonegoro”**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan pada :

1. Bagaimana bentuk *Display* kelas di TK Al - Hidayah Pacul Permai Bojonegoro usia 5-6 tahun ?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al - Hidayah Pacul Permai Bojonegoro?

¹³ Wawancara dengan Sholehah Yuliati, S.Ag, kepala sekolah TK Al - Hidayah Pacul Permai tanggal 11 Juli 2021

3. Bagaimana penerapan *Display* kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di TK Al - Hidayah Pacul Permai Bojonegoro ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis bagaimana bentuk *Display* kelas di TK Al - Hidayah Pacul Permai Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun TK Al - Hidayah pacul Permai Bojonegoro?
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Display* kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di TK Al - Hidayah Pacul Permai Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang *Display* kelas
 - b. Mendapatkan informasi kemanfaatan *Display* kelas
2. Manfaat Empiris
 - a. Siswa

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada siswa berupa saran dan masukan terkait pengembangan pembelajaran *Display* kelas sehingga anak-anak akan merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang sudah dikembangkan.

b. Guru PAUD

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam menentukan metode yang tepat dalam Menstimulasi membaca permulaan, dan menjadi metode Alternatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang aman dan ramah otak.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran di lembaganya.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang *Display* kelas dan pengalaman yang berharga dalam pendampingan membaca pada anak usia dini.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup yang dibahas pada skripsi ini adalah :

1. Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Al – Hidayah Pacul permai Bojonegoro, agar peneliti mendapatkan data yang benar untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
2. Melihat *Display* kelas dan lingkungan sekolah yang ada di TK Al – Hidayah Pacul permai Bojonegoro.
3. Fokus pada pengaruh yang ditimbulkan, dan penerapan sehingga meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN:Dalam hal ini memuat beberapa hal diantaranya adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian dan definisi istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini akan berisi tentang hubungan membaca permulaan dengan *Display* kelas dan lingkungan bermain, seberapa besar pengaruhnya terhadap pengetahuan terhadap peningkatan membaca permulaan terhadap anak usia 5-6 tahun. Berisi tentang teori yang akan mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN:Bab ini membahas tentang jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini membahas secara rinci tentang lokasi penelitian, subjek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA Berisi tentang sekumpulan pustaka daftar referensi bagi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

G. KEASLIAN PENELITIAN

Pada pencarian penelitian terdahulu peneliti menemui kesulitan. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang hubungan *Display* kelas membaca permulaan anak usia 5-6 tahun belum pernah dilakukan di kab. Bojonegoro. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada seberapa besar pengaruh penerapan *Display* kelas dengan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Kurniawan, 2019	Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan media flash card, di TK Harapan	Kemampuan membaca permulaan dan media flash card	Kualitatif	Penerapan media flash card dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan

		Muda Rajabasa Jaya			
2	Skripsi, Ari Musodah, 2014	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga	Kemampuan membaca permulaan dan media kartu kata bergambar	Kualitatif	Penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan
3	Skripsi, Lutfiatus Zahrotul Ulfa, 2020	Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun	Metode suku kata dan keterampilan membaca permulaan	Kualitatif	Implementasi metode suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan

		Di Ra Mamba'ul Hisan Surabaya			
--	--	----------------------------------	--	--	--

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Lilik Mahfudhoh, 2021	Penerapan display kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK AL Hidayah Pacul Permai	Penerapan display kelas dan membaca permulaan	Kualitatif	Penerapan display kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun

H. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari berbagai pengertian atau pemahaman lain pada judul sekripsi diatas maka terlebih dahulu peneliti perlu menjelaskan tentang istilah yang ada didalam judul sekripsi tersebut:

1. *Display* kelas

Display menurut kamus bahasa inggris adalah tampilan, berarti *Display* kelas adalah tampilan kelas.

Dalam buku “kelasnya manusia “ menurut Chatib dan Fatimah (2014:48) *Display* berarti semua benda yang secara visual dapat terlihat dan dirasakan oleh panca indra, serta dapat mempengaruhi emosi atau kejiwaan siswa, dari itu *Display* kelas sangat berpengaruh terhadap kesan pertama anak-anak saat belajar yang bisa mempengaruhi emosi anak.

Display kelas adalah bagian dari sebuah perencanaan mengajar. Guru tidak harus mempunyai bakat seni dengan mengetahui dan memahami materi *Display* kelas kemudian memasang di tempat yang tepat.¹⁴

Display kelas yaitu tampilan kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa didalamnya. Adanya *Display* kelas sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

Display kelas adalah sebuah usaha seorang guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, diantaranya adalah : penyampaian

¹⁴ Munif Chatib dan Fatimah, *Kelasnya Manusia:Memaksimalkan fungsi otak belajar dengan Manajemen Display Kelas*,(Bandung:kaifa, 2015)hlm .49

¹⁵ Saefuddin, Usep. 2015. Display Classroom. (Online) <http://guraru.org/guruberbagi/Display-classroom>.

materi pelajaran, kondisi psikologis pendidik maupun peserta didik dan tata ruang kelas (*setting/lay out*) atau *Display* kelas.¹⁶

Display kelas apa bila seorang guru mengajar dikelas, guru tersebut didampingi oleh 20-an “asisten “, antaran lain dinding – dinding kelas begitu bermaknaanya sebuah pajangan kelas .¹⁷ (*Display* kelas) dalam hal ini *Display* kelas sangat membantu guru saat proses belajar- mengajar.

2. Membaca permulaan

Didalam STTPA PAUD mengenai keaksaan awal anak usia dini terdapat di KD 3.12, 4.12 (mengenal keaksaan awal) dan disitu dijelaskan bahwa tingkat pencapaian anak dikelompokkan berdasarkan usiannya, disini di usia 5-6 tahun keaksaan awal meliputi : menyebutkan symbol – symbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf , membaca nama sendiri, menulis nama sendiri, memahami artikata dalam cerita.¹⁸

Dari penjelasan diatas bahwasanya membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun adalah membaca dengan kata yang sederhana, yang dekat dengan anak. Membaca juga disebut memahami teks yang dibaca dan apa bila terjadi kesalahan dalam intonasi atau tanda baca bisa berakibat pada pemahan yang

¹⁶ Sampurno, Agus. 2013. *Display sebagai Sarana Belajar dan memperkuat penampilan Fisik di Kelas*. (Online) <https://gurukreatif.wordpress.com/?app-download=ios>

¹⁷ Munif Chatib dan Fatimah, *Kelasnya Manusia:Memaksimalkan fungsi otak belajar dengan Manajemen Display Kelas*,(Bandung:kaifa,2015)

¹⁸ Permendikbud nomr 137 tahun 2014 ,*kopetensi dasar 3.12, 4.12.*

didapat, maka dari itu menceritakan buku cerita dan bertanya kembali tentang isi cerita kepada anak didik terutama anak Paud sangatlah penting agar bisa memahami apa yang dibaca.¹⁹



¹⁹ Rahim Farida, 2009, *Pengajaran Membaca di SD*, (Jakarta : Bumi Aksara) hlm 2